

**PENGARUH IMPLEMENTASI ESG, PROFITABILITAS, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP COST OF CAPITAL PADA EMITEN
SEKTOR ENERGI**

Devina Shava Amalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
shavaamalia602@gmail.com

Salsabila Aprilia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
salsabilaapril0403@gmail.com

Maria Yovita R. Pandin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yovita_87@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) implementation, profitability, and capital structure on the cost of capital of energy sector issuers in Indonesia. This study uses a quantitative approach with secondary data from the annual reports and sustainability reports of energy issuers during the 2020–2022 period. The analysis was conducted using simple linear regression with SPSS 26. The results show that ESG implementation and profitability have a significant negative effect on the cost of capital, while capital structure has a significant positive effect. These findings confirm that sustainability practices and financial efficiency can reduce capital costs, while high debt dependence increases them. This study provides strategic implications for management and investors in making decisions based on sustainability and funding efficiency.

Keyword: *ESG, Profitability, Capital Structure, Cost of Capital*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG), profitabilitas, dan struktur modal terhadap cost of capital pada emiten sektor energi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan emiten energi selama periode 2020–2022. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ESG dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap cost of capital, sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan positif. Temuan ini menegaskan bahwa praktik keberlanjutan dan efisiensi keuangan dapat menekan biaya modal, sementara ketergantungan utang yang tinggi

justru meningkatkannya. Penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan berbasis keberlanjutan dan efisiensi pendanaan.

Kata Kunci: *ESG, Profitabilitas, Struktur Modal, Cost of Capital*

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan peningkatan kesadaran terhadap keberlanjutan, perusahaan tidak hanya dituntut untuk berfokus pada kinerja keuangan semata, tetapi juga pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG). Implementasi ESG menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Investor modern kini semakin mempertimbangkan faktor ESG sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena dinilai mampu mencerminkan risiko jangka panjang serta stabilitas kinerja perusahaan (Friede et al., 2015).

Sektor energi menjadi salah satu sektor yang paling disorot dalam penerapan prinsip ESG. Hal ini disebabkan oleh kontribusinya yang besar terhadap emisi karbon dan dampak lingkungan lainnya. Di Indonesia, emiten sektor energi memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan transisi menuju praktik bisnis yang lebih hijau dan berkelanjutan sejalan dengan kebijakan energi bersih nasional. Implementasi ESG yang baik diyakini dapat menurunkan persepsi risiko perusahaan di mata investor, sehingga berdampak pada penurunan cost of capital (biaya modal) perusahaan (Dhaliwal et al., 2011).

Selain faktor ESG, profitabilitas juga berperan penting dalam menentukan besarnya cost of capital. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki posisi keuangan yang kuat, yang dapat menurunkan risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, profitabilitas yang baik dapat berkontribusi pada penurunan biaya modal.

Sementara itu, struktur modal mencerminkan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam pendanaan operasionalnya. Keputusan dalam menentukan struktur modal yang optimal menjadi krusial, karena penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan memperbesar cost of capital, sedangkan penggunaan ekuitas yang dominan dapat mengurangi leverage dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh implementasi ESG, profitabilitas, dan struktur modal terhadap cost of capital pada emiten sektor energi menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana penerapan prinsip keberlanjutan dan kebijakan keuangan perusahaan memengaruhi efisiensi biaya pendanaan, serta memberikan rekomendasi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia?
4. Apakah *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas dan struktul modal berpengaruh secara simultan terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh implementasi ESG terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh simultan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas dan struktul modal terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia.

B. STUDI PUSTAKA***Environmental, Social, and Governance* (ESG)**

Konsep ESG mencerminkan tiga dimensi keberlanjutan dalam aktivitas bisnis, yaitu lingkungan (environmental), sosial (social), dan tata kelola perusahaan (governance). ESG digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan beroperasi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta bagaimana praktik tata kelola dijalankan secara transparan dan etis (Friede, Busch, & Bassen, 2015).

Penerapan ESG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan investor, dan menurunkan persepsi risiko pasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG yang kuat dapat menurunkan *cost of capital*, karena perusahaan dianggap memiliki risiko non-keuangan yang lebih rendah dan prospek jangka panjang yang lebih stabil. Dalam konteks sektor energi, implementasi ESG menjadi sangat penting karena sektor ini memiliki dampak langsung terhadap isu lingkungan dan transisi menuju energi berkelanjutan.

Pengukuran ESG menggunakan GRI 301–GRI 308, GRI 401–GRI 419, GRI 2, GRI 205, GRI 206. Cara menghitung total skor pengungkapan ESG dengan rumus:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah indikator diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator total}} \times 100\%$$

Profitabilitas**Rasio Profit Terhadap Total Aset (*Return On Assets*)**

Menurut Parengkuhan (2017), Pengembalian Aset (ROA) merupakan rasio antara Laba tahun berjalan dan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian total investasi perusahaan. Perbandingan ini adalah salah satu indikator yang berperan penting dalam mengetahui besaran daya laba (profitabilitas) suatu perusahaan.

Return on Asset (ROA) menunjukkan ukuran efisiensi dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aktiva yang dimiliki suatu entitas. *Return Of Assets* menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan kegiatan perusahaan. Menurut teori struktur modal tradisional, penggunaan utang dalam batas tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak dari bunga utang. Namun, apabila proporsi utang terlalu tinggi, risiko keuangan juga meningkat sehingga dapat menaikkan *cost of capital*.

Pengukuran struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* Mengukur sejauh mana utang digunakan dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}} \times 100\%$$

Cost of Capital

Cost of capital merupakan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas risiko investasi di perusahaan. Komponen utama cost of capital mencakup biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*), yang mencerminkan risiko keuangan dan operasional perusahaan.

Faktor-faktor seperti kinerja ESG, profitabilitas, dan struktur modal dapat memengaruhi besarnya biaya modal. Implementasi ESG yang baik dan profitabilitas tinggi dapat menurunkan cost of capital karena dianggap menurunkan risiko dan meningkatkan kepercayaan pasar. Sebaliknya, struktur modal yang didominasi utang cenderung meningkatkan biaya modal karena risiko leverage yang tinggi. Dalam penelitian ini cosf of capital menggubukan indikator pengujuran Weighted Average Cost of Capital (WACC) yang menghitung rata-rata tertimbang dari biaya utang dan biaya ekuitas. Menggambarkan total biaya modal perusahaan. *Cost of capital* dapat dihitung dengan rumus s berikut.

$$\text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)} = \frac{E}{V} Ke + \frac{D}{V} Kd (1 - T)$$

C. METODOLOGI PENELITIAN

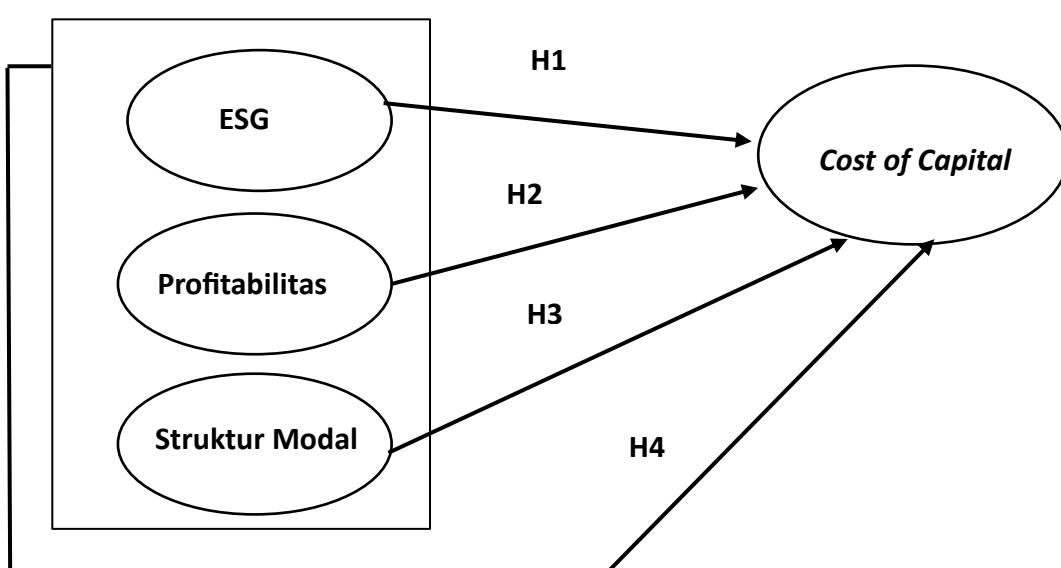
Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang konkrit (Sugiyono, 2023:13). Uji statistik digunakan sebagai uji perhitungan dalam upaya untuk mengetahui apakah ESG berdampak pada Profitabilitas, Struktur Modal, dan Cost of Capital. Data konkrit penelitian berasal dari situs *website* entitas yang mencakup *annual report* dan laporan keberlanjutan selama periode tahun 2020-2022.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Indikator pengukuran untuk variabel bebas: ESG: GRI 301–GRI 308, GRI 401–GRI 419, GRI 2, GRI 205, GRI 206.
2. Indikator pengukuran untuk variabel terikat:
 - 1) Profitabilitas: ROA (Return of Asset).
 - 2) Struktur Modal: Debt to Equity Ratio (DER).
 - 3) Cost of Capital: *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Regresi Sederhana dalam program IBM SPSS Statistic versi 26. Uji regresi ini tidak hanya menilai hubungan antara dua variabel atau lebih, namun juga menunjukkan bagaimana dependent variable dan independent variable berhubungan satu sama lain.

Kerangka Konseptual:



Hipotesis:

- H1: Implementasi ESG berpengaruh signifikan terhadap cost of capital pada emiten sektor energi.
- H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap cost of capital pada emiten sektor energi.
- H3: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap cost of capital pada emiten sektor energi.
- H4: *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas dan struktural modal berpengaruh simultan terhadap *cost of capital* pada emiten sektor energi di Indonesia.

Teknik analisis data:

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan alat analisis yang dapat berguna untuk melihat pengaruh atau dampak suatu *independent variable* (bersimbolkan X) terhadap *dependent variable* (bersimbolkan Y). Penentuan atas ada tidaknya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* dapat ditentukan dengan menggunakan uji t dan uji signifikansi. Fungsi regresi linear sederhana untuk melihat dampak

independent variable terhadap *dependent variable* yang berbentuk linier dimana hanya ada satu *independent variable* dan satu *dependent variable*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Objek Penelitian dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG), Profitabilitas (ROA), dan Struktur Modal (DER) terhadap *Cost of Capital* (WACC) pada 15 emiten sektor energi yang konsisten terdaftar dan memiliki data lengkap selama periode pengamatan 2020–2022. Dengan demikian, total observasi (N) adalah 45 data, yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
ESG (%)	45	35,00	95,00	68,25	15,50
ROA (%)	45	1,20	18,50	7,80	4,15
DER (%)	45	45,00	280,00	125,60	65,30
WACC (%)	45	5,50	12,80	8,95	2,10

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa rata-rata implementasi ESG emiten sektor energi menunjukkan angka yang cukup baik, yaitu 68,25%, dengan rentang pengungkapan antara 35,00% hingga 95,00%. Nilai standar deviasi sebesar 15,50% menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat kesadaran keberlanjutan antarperusahaan.

Tingkat Profitabilitas (ROA) rata-rata sebesar 7,80%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Nilai minimum 1,20% dan maksimum 18,50% mencerminkan adanya variasi kinerja antarperusahaan yang dapat disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas energi dan efisiensi operasional yang berbeda.

Rata-rata Struktur Modal (DER) sebesar 125,60% mengindikasikan bahwa total utang perusahaan sedikit lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, dengan nilai maksimum 280,00% yang mencerminkan adanya beberapa perusahaan dengan ketergantungan tinggi terhadap utang. Sementara itu, WACC rata-rata sebesar 8,95% dengan standar deviasi relatif rendah (2,10%), menunjukkan bahwa biaya modal antarperusahaan cenderung stabil meskipun terdapat variasi dalam tingkat profitabilitas dan struktur modal.

2. Hasil Uji Regresi

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Regresi Linear Sederhana untuk menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (*Cost of Capital* atau WACC).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Hipotesis

Variabel Independen (X)	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Sig. (p-value)	Keterangan	Hipotesis
ESG (X_1)	-0,038	-2,85	0,007	Signifikan Negatif	H_1 Diterima
ROA (X_2)	-0,152	-3,40	0,002	Signifikan Negatif	H_2 Diterima
DER (X_3)	0,012	2,10	0,041	Signifikan Positif	H_3 Diterima

Variabel Dependen: WACC

Tingkat Signifikansi: $\alpha = 5\%$

Hasil analisis regresi pada Tabel 2. menunjukkan bahwa ketiga hipotesis (H_1 , H_2 , dan H_3) diterima, karena seluruh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05.

Pertama, ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap WACC ($\beta = -0,038$; $p = 0,007$). Artinya, semakin tinggi implementasi ESG dalam suatu perusahaan, semakin rendah biaya modal yang harus ditanggung. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan yang baik mampu menurunkan risiko non-keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga menurunkan tingkat pengembalian yang disyaratkan (*required return*).

Kedua, Profitabilitas (ROA) juga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap WACC ($\beta = -0,152$; $p = 0,002$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah biaya modal yang harus ditanggung. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung lebih stabil dan dipercaya oleh investor serta kreditur, sehingga mampu memperoleh pendanaan dengan biaya lebih rendah.

Ketiga, Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap WACC ($\beta = 0,012$; $p = 0,041$). Peningkatan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan menyebabkan meningkatnya risiko keuangan (*financial distress*). Meskipun utang memberikan keuntungan berupa *tax shield*, penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga investor menuntut imbal hasil yang lebih tinggi. Hal tersebut berdampak pada kenaikan *cost of capital* secara keseluruhan.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu ESG (X_1), Profitabilitas (ROA) (X_2), dan Struktur Modal (DER) (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Cost of Capital (WACC).

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F Hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
ESG, ROA, DER → WACC	12,487	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1.3, diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,487 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ESG,

Profitabilitas, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cost of Capital.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) dan mampu menjelaskan hubungan antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Temuan ini memperkuat hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Cost of Capital pada emiten sektor energi.

Pembahasan

1. Pengaruh Implementasi ESG terhadap Cost of Capital

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap cost of capital dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,038 dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi implementasi ESG pada perusahaan sektor energi, maka semakin rendah biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil ini menjelaskan bahwa penerapan prinsip ESG dapat menurunkan persepsi risiko investor karena perusahaan dinilai lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dalam konteks emiten energi, peningkatan skor ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, efisiensi energi, dan tata kelola yang transparan, yang semuanya memperkuat kepercayaan pasar serta menurunkan risiko finansial jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis H1 bahwa implementasi ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap cost of capital.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Cost of Capital

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap cost of capital dengan koefisien regresi -0,152 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah.

Secara teoretis, hasil ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi memiliki posisi keuangan yang lebih stabil, sehingga risiko gagal bayar dan biaya pendanaan menjadi lebih kecil. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin kecil cost of capital yang dibutuhkan untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima.

3. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Cost of Capital

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap cost of capital, dengan nilai koefisien regresi 0,012 dan signifikansi $0,041 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi tingkat utang dibandingkan modal sendiri, maka semakin besar biaya modal yang ditanggung perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan teori struktur modal tradisional yang menyebutkan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat pajak (tax shield), namun jika proporsinya terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan (financial risk) yang berdampak pada naiknya biaya modal. Dalam sektor energi, perusahaan cenderung membutuhkan modal besar untuk investasi proyek infrastruktur dan eksplorasi,

sehingga penggunaan utang sering menjadi pilihan utama. Namun, leverage yang berlebihan dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis H3 bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap cost of capital.

4. Pengaruh ESG, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Cost of Capital Secara Simultan

Hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,487 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ESG, Profitabilitas, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cost of Capital.

Temuan ini memperkuat hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Cost of Capital pada emiten sektor energi.

5. Implikasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap cost of capital, sedangkan struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa faktor keberlanjutan dan efisiensi keuangan berperan penting dalam menentukan efisiensi biaya pendanaan perusahaan sektor energi.

Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan implementasi ESG dan peningkatan profitabilitas untuk menekan biaya modal. Sementara itu, pengelolaan struktur modal harus dilakukan secara hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara manfaat pajak dan risiko keuangan. Bagi investor, hasil ini dapat menjadi dasar dalam menilai risiko dan kinerja keuangan perusahaan energi dari perspektif keberlanjutan dan tata kelola yang baik.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 15 emiten sektor energi di Indonesia selama periode 2020–2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap cost of capital. Semakin tinggi skor ESG perusahaan, semakin rendah biaya modal yang ditanggung. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan yang baik menurunkan persepsi risiko investor.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap cost of capital. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga mampu memperoleh pendanaan dengan biaya lebih rendah.
3. Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap cost of capital. Semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, yang berdampak pada meningkatnya biaya modal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor keberlanjutan, efisiensi operasional, dan kebijakan pendanaan sangat memengaruhi efisiensi biaya modal perusahaan sektor energi.

4. ESG, Profitabilitas, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cost of Capital.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu perlu meningkatkan implementasi prinsip ESG secara konsisten dan transparan untuk menurunkan risiko non-keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor, ESG dapat dijadikan indikator tambahan dalam menilai risiko dan prospek jangka panjang perusahaan, khususnya di sektor energi, Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel kontrol lain seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, atau likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditiyan, A. K., & Purwanto, A. (2025). *Pengaruh ESG terhadap cost of capital selama pandemi dengan moderasi kinerja keuangan*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 9(2).
- Dhaliwal., D, Zhen Li, O., Tsang, A., Yang, Y, G.(2011). Corporate social responsibility disclosure and the cost of equity capital: The roles of stakeholder orientation and financial transparency. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(4), 328-355.
- Friede. G., Busch. T., bassen. A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210-233.
- Janah, I., & Purwanto, A. (2024). *Pengaruh Environmental, Social, Governance dan Profitabilitas terhadap Cost of Debt serta Cost of Capital pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Studi Kasus tahun 2020-2022). Diponegoro Journal of Accounting, 13(4), 1-15.
- Parengkuan. W. A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 487- 611.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*: Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Wahyuni, A. E. (2025). *Dampak implementasi ESG reporting terhadap biaya modal dan nilai perusahaan: Studi kasus pada ...* Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Volume (Issue), halaman-halaman. JIM UNISMA.